

**PENINGKATAN SUBJEKTIF WELL BEING PADA IBU HAMIL SEBAGAI UPAYA  
PENCEGAHAN STUNTING MELALUI TIM PENDAMPING KELUARGA (TPK) DI  
DUSUN JOHO, SENGGAN CONDONGCATUR SLEMAN YOGYAKARTA**

***SUBJECTIVE IMPROVEMENT OF WELL BEING IN PREGNANT WOMEN AS AN  
EFFORT TO PREVENT STUNTING THROUGH THE FAMILY ASSISTANCE  
TEAM (TPK) IN JOHO HAMLET, SENGGAN CONDONGCATUR  
SLEMAN YOGYAKARTA***

**Dwi ratnaningsih<sup>1</sup>, Chici Riansih<sup>2</sup>, Haryo Nugroho<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Diploma Tiga Kebidanan

<sup>3</sup>Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

<sup>1,2,3</sup> Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

[dwi.ratna@permataindonesia.ac.id](mailto:dwi.ratna@permataindonesia.ac.id), [chichi.riansih@permataindonesia.ac.id](mailto:chichi.riansih@permataindonesia.ac.id)

[haryo@permataindonesia.ac.id](mailto:haryo@permataindonesia.ac.id)

**Abstrak**

Stunting termasuk dalam prioritas pada pembangunan nasional Indonesia. Penurunan angka stunting menjadi target yang ambisius dalam mengoptimalkan gizi anak. Program pemberdayaan kader tim pendamping keluarga menjadi salah satu solusi untuk mencegah lahirnya bayi stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menghadapi isu-isu penting terkait kesehatan dan perkembangan keluarga. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2024 di Dusun Joho Sengkan Desa Condongcatur Kabupaten Sleman. Program ini melibatkan sebanyak unsur TPK yaitu Bidan, Dukuh dan Kader sebagai TPK (Tim Pendamping Keluarga). Identifikasi keluarga berisiko tinggi, pelatihan, dan pendampingan program menunjukkan perubahan positif dalam pengetahuan dan keterampilan penurunan angka stunting. Keberhasilan program ini nenandai Langkah maju dalam upaya pencegahan stunting dan perbaikan kualitas hidup keluarga sasaran. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menurunkan angka stunting, meningkatkan pengetahuan keluarga tentang gizi dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam menjaga Kesehatan anak secara berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Subjektif Well Being, Stunting, Ibu hamil, Tim Pendamping Keluarga

**Abstract**

*Stunting is included in Indonesia's national development priorities. Reducing stunting rates is an ambitious target in optimizing child nutrition. The empowerment program for family education team cadres is one solution to prevent the birth of stunting babies. This activity aims to provide education and improve community skills in dealing with important issues related to family health and development. This community service will be held on February 22, 2024 in Joho Sengkan Hamlet, Condongcatur Village, Sleman Regency. This program involves as many TPK elements, namely Midwives, Hamlets and Cadres as TPK (Family Assistance Team). High-risk family identification, training, and mentoring programs show positive changes in stunting reduction knowledge and skills. The success of this program marks a step forward in efforts to prevent stunting and improve the quality of life of target families. The results of this activity are expected to reduce stunting rates, increase family knowledge about nutrition and strengthen community involvement in maintaining children's health in a sustainable manner.*

**Keywords:** Subjective Well Being, Stunting, Pregnant Women, Family Assistance Team

1,2 Dosen Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Stunting menjadi permasalahan dibidang kesehatan yang cukup serius di Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan prevalensi balita stunting di tahun 2018 mencapai 30,8 persen di mana artinya satu dari tiga balita mengalami stunting. Indonesia sendiri, merupakan negara dengan beban anak stunting tertinggi ke-2 di Kawasan Asia Tenggara dan ke-5 didunia (Riskesdas, 2018) Kabupaten Sleman DIY berkomitmen untuk menurunkan angka stunting dengan kolaborasi berbagai pihak. Perlu strategi dan upaya untuk mengurangi angka stunting di Sleman yang dapat dilakukan secara efektif dan efisien serta tetap sasaran.

Angka prevalensi Stunting di Kabupaten Sleman berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) mengalami penurunan yaitu dari angka 16 % di tahun 2021 menjadi 15 % di tahun 2022. Berdasarkan e-PPBGM tahun 2021 angka stunting di Sleman sebesar 7,2 % mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 6,88 % atau turun sebesar 1,9 %. Penurunan percepatan stunting di Sleman diupayakan melalui Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) mulai dari Kabupaten, Kapanewon, dan Kalurahan serta Tim Pendamping Keluarga (TPK) dan Kader Pembangunan Manusia (KPM) serta dukungan pemangku kepentingan lainnya. Upaya dalam mengurangi angka stunting dapat diupayakan dengan menerapkan pola hidup sehat serta sosialisasi dan edukasi pentingnya mengkonsumsi makanan yang bergizi terutama protein hewani

seperti ikan, daging dan telur kepada keluarga, anak dan pasangan yang akan melakukan pernikahan. Upaya tersebut harus dilakukan secara konsisten, mengingat stunting dapat menyebabkan 3 (tiga) G, yaitu Gagal Tumbuh, Gagal Kembang dan Gagal Metabolik. Anak yang menderita gagal metabolik dan stunting akan berisiko terhadap timbulnya penyakit tidak menular (PTM) atau penyakit degeneratif diantaranya Diabetes Militus, Jantung, Hipertensi, Cancer dan lain sebagainya.

Menurut VandenBos subjective well-being adalah hasil evaluasi mengenai kualitas hidup dengan mengakumulasikan dinamika emosi yang ada di dirinya. Hal ini bertujuan untuk menyadari seberapa baik sirkulasi kehidupan. subjective well-being memiliki tiga komponen yaitu pleasant affect, unpleasant affect, dan life satisfaction. Life satisfaction adalah hasil dari evaluasi kognitif, sedangkan pleasant affect dan unpleasant affect adalah hasil dari evaluasi afektif. Subjective well-being memiliki pengertian yang hampir sama dengan psychological well-being yaitu kesejahteraan psikologis, pengertian subjective well-being yakni evaluasi individu terhadap kesejahteraan psikologisnya. Dalam subjective well-being seorang individu dikatakan memiliki kesejahteraan psikologis baik ketika ia merasa bahagia secara afeksi dan puas dengan kehidupan secara kognitif. Para peneliti terdahulu menemukan bahwa subjective well-being memfokuskan pada apakah orang tersebut bahagia dan kapan individu tersebut merasa bahagia dan proses seperti apa yang mempengaruhi

subjective well-being pada individu tersebut. Menurut Diener subjective well-being terdiri dari tiga aspek pembangun yaitu afek positif, afek negatif dan kepuasan hidup. Dimana afek positif dan negatif merupakan aspek afektif, sedangkan kepuasan hidup merupakan aspek yang merepresentasikan aspek kognitif individu.

Pencegahan stunting dilakukan melalui pemanfaatan modal sosial dengan pendekatan kelompok sosial dan diharapkan dengan menggunakan strategi tersebut dapat mencegah stunting. Semakin kuat kelompok sosial yang ada akan berimbas semakin baiknya ketahanan sosial masyarakat tersebut, bila solidaritas lembaga dan komunitas semakin kuat, maka semakin kuat sebuah masyarakat dan bangsa (Nuryana 2002: 23). Pemerintah Desa Condongcatur Kecamatan Depok Sleman mengungkapkan bahwa saat ini penanganan stunting dilakukan oleh kelompok sosial Tim Pendamping Keluarga (TPK). Kelompok TPK menjadi garda terdepan dalam pencegahan stunting. TPK ini bertujuan sebagai langkah preventif dalam mengatasi permasalahan stunting dengan membantu jalannya komunikasi pada tenaga kesehatan dan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai stunting dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan (Kurniawati & Ardiansyah, 2022; Sari & Rahyanti, 2022; Susanti & Banuwa, 2021). TPK ini akan melakukan pencegahan mulai dari remaja yang berisiko stunting, calon pengantin/calon pasangan usia subur, ibu hamil, dan balita berusia 0-59 bulan (BKKBN, 2021).

Pada kenyataannya program ini belum berjalan secara maksimal karena minimnya tenaga yang bekerja di lapangan dan kurangnya koordinasi dengan aparat pemerintah setempat (Hafid et al., 2022), keterbatasan pengetahuan dan keterampilan (Kurniawati & Ardiansyah, 2022; Purwanti et al., 2020; Sari & Rahyanti, 2022), kurangnya partisipasi keluarga, dan perbedaan budaya dan bahasa (Rachma, Hidayat, & Azkia, 2022; Reskiaddin, Yulia Anhar, Sholikah, & Wartono, 2020). Kendala-kendala ini dapat mempengaruhi efektivitas program dan membatasi kemampuan tim untuk memberikan dukungan yang tepat waktu dan efektif kepada keluarga yang membutuhkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan sumber daya, memperbaiki aksesibilitas program, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tim (Kurniawati & Ardiansyah, 2022; Susanti & Banuwa, 2021), serta mempertimbangkan keragaman budaya dan bahasa agar program bisa lebih efektif dalam mengurangi risiko stunting pada anak. Selain itu, juga perlu dilakukan upaya-upaya untuk memotivasi keluarga untuk terlibat secara aktif dalam program dan memprioritaskan kesehatan anak mereka. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan keterlibatan dan kapasitas anggota tim dalam memberikan bimbingan serta dukungan kepada keluarga, dengan fokus pada pendekatan gizi dan kesehatan anak untuk mengurangi angka stunting di komunitas target.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2024 di Dusun Joho Sengkan Desa Condongcatur Kabupaten Sleman . Program ini melibatkan sebanyak unsur TPK yaitu Bidan, Dukuh dan Kader sebagai TPK (Tim Pendamping Keluarga) .

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain adalah:

### A. Survey lokasi, sasaran dan sosialisasi

Pada tahap ini tim pelaksana kegiatan melakukan koordinasi dengan tim PLKB Kecamatan depok dan Dukuh Joho sengkan terkait waktu dan jenis kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Selanjutnya tim pelaksana kegiatan menyampaikan undangan kepada kader TPK (Tim Pendamping Keluarga), kader posyandu, untuk dapat hadir dalam kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat.

### B. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberdayaan Tim Pendamping Keluarga melakukan pendampingan pada ibu yang memiliki anak stunting dan berisiko stunting. Beberapa materi yang disampaikan di antaranya adalah 1) metode penyuluhan yang efektif kepada masyarakat tentang stunting, 2) penyegaran materi tentang Tim Pendamping Keluarga, serta 3) melakukan surveilans kepada sasaran keluarga berisiko stunting. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari membantu menyampaikan materi dengan *leaflet* hingga turut dalam melakukan surveilans yang

bertujuan untuk memantau dan mendata keluarga berisiko stunting.

### C. Evaluasi kegiatan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di dusun Joho Sengkan Kelurahan Condongcatur berjalan dengan baik, kader TPK (Tim Pendamping Keluarga) antusias mengikuti kegiatan transfer IPTEK tentang metode penyuluhan yang efektif kepada masyarakat, penyegaran materi tentang Tim Pendamping Keluarga, dan melakukan surveilans kepada sasaran keluarga berisiko stunting.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 22 Februari 2024 , telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat (pengabmas) yang berfokus pada dua topik penting, yaitu "Tim Pendamping Keluarga" dan "Stunting". Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menghadapi isu-isu penting terkait kesehatan dan perkembangan keluarga. Selain itu, juga dilakukan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan dari peserta.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi Tim TPK

Pada gambar berikut Foto kegiatan terlihat bahwa kegiatan ini

mencakup penyampaian materi tentang Tim Pendamping Keluarga. Tim Pendamping Keluarga adalah sebuah kelompok yang bertugas untuk memberikan dukungan, panduan, dan pendampingan bagi keluarga-keluarga yang membutuhkan, terutama dalam hal perencanaan keluarga, perawatan kesehatan, dan pendidikan. Materi yang disampaikan kemungkinan mencakup langkah-langkah penting dalam membentuk dan menjalankan Tim Pendamping Keluarga, serta pentingnya peran mereka dalam Peningkatan pengetahuan berbasis pelatihan dapat menggunakan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi, dan praktikum yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada para kader. Peningkatan pengetahuan kader dapat dilakukan dengan cara metode ceramah, simulasi dalam deteksi dini stunting menggunakan metode smart chart, leaflet serta stimulasi tumbuh kembang anak.



Gambar 2. Pemantauan Risiko dan penyampaian gizi pencegahan Anak Stunting

Stunting merupakan masalah gizi kronis pada anak-anak yang ditandai dengan pertumbuhan fisik yang terhambat. Penyuluhan tentang stunting penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai masalah ini dan mengajarkan cara-cara mencegahnya. Materi yang disampaikan mungkin

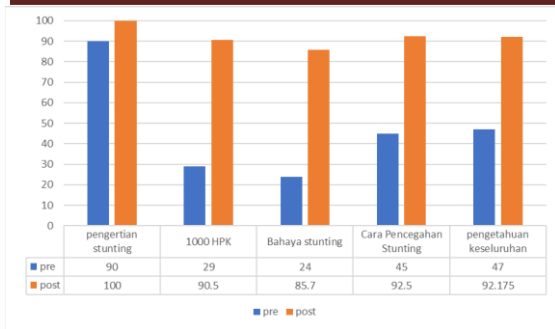
termasuk informasi mengenai pentingnya gizi yang seimbang pada masa pertumbuhan anak dan strategi pencegahan stunting (Ramadhan, Nurfatimah, *et al.*, 2022).

Untuk mengurangi kejadian stunting pada anak, pencegahan stunting sebaiknya dilakukan sejak awal kehamilan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengurus TPK untuk mendampingi ibu hamil untuk mencegah stunting. Perilaku sehari-hari ibu hamil terkait pencegahan stunting antara lain pemeriksaan ANC, asupan zat besi, kebutuhan gizi, dan menghindari paparan asap rokok (Hafid *et al.*, 2022; Nurfatimah *et al.*, 2021; Nurfatimah, Longgupa, & Ramadhan, 2022).



Gambar 3. Surveillance Keluarga Berisiko Stunting

Sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dengan metode edukasi, pelatihan, dan simulasi menemukan bahwa kegiatan PKM melalui pelatihan pengukuran status gizi baduta dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, ibu yang memiliki baduta, dan kader posyandu sebagai khalayak sasaran (Isnri & Dinni, 2020; Yuliantini, Debora, & Ludji, 2022).



Gambar 4. Grafik Peningkatan Pengetahuan

Peningkatan pengetahuan hasil pelatihan Gambar 84 menunjukkan grafik yang menggambarkan peningkatan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan dalam kegiatan pengabmas ini. Grafik ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dari pelatihan yang diberikan. Jika grafik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan, hal ini dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan kegiatan pengabmas tersebut. Sebagian besar responden sudah mendapatkan pengalaman tentang stunting baik berupa penyuluhan ataupun pelatihan sehingga pengetahuan TPK sudah mumpuni untuk melaksanakan perannya secara optimal dalam upaya pencegahan stunting.



Gambar 5. Edukasi Materi Stunting

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa juga dilakukan penyampaian materi tentang stunting. Stunting merupakan masalah gizi

kronis pada anak-anak yang ditandai dengan pertumbuhan fisik yang terhambat. Penyuluhan tentang stunting penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai masalah ini dan mengajarkan cara-cara mencegahnya. Materi yang disampaikan mungkin termasuk informasi mengenai pentingnya gizi yang seimbang pada masa pertumbuhan anak dan strategi pencegahan stunting. Setelah kader mengikuti kegiatan pelatihan, kader bertanggungjawab melakukan pendampingan pada ibu hamil dan ibu baduta yang stunting. Tim Pendamping Keluarga (TPK) bertanggungjawab mendampingi ibu hamil sebanyak 3 orang dan ibu baduta yang stunting sebanyak 5 orang. Untuk mengurangi kejadian stunting pada anak, pencegahan stunting sebaiknya dilakukan sejak awal kehamilan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengurus TPK untuk mendampingi ibu hamil untuk mencegah stunting. Perilaku sehari-hari ibu hamil terkait pencegahan stunting antara lain pemeriksaan ANC, asupan zat besi, kebutuhan gizi, dan menghindari paparan asap rokok. Berikut ini grafik yang menunjukkan dan menggambarkan peningkatan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan dalam kegiatan pengabmas ini. Grafik ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dari pelatihan yang diberikan. Jika grafik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan, hal ini dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan kegiatan pengabmas tersebut. Sebagian besar responden sudah mendapatkan pengalaman tentang stunting baik berupa penyuluhan ataupun pelatihan sehingga pengetahuan TPK sudah mumpuni untuk melaksanakan

perannya secara optimal dalam upaya pencegahan stunting.

Pengetahuan menjadi sesuatu yang wajib dimiliki oleh seseorang karena pengetahuan yang baik akan menjadikan seseorang memiliki sikap dan perilaku yang positif. TPK (Tim Pendamping Keluarga) dalam menjalankan peran dan tugasnya harus memiliki pemahaman mengenai metode sosialisasi yang efektif kepada masyarakat, metode fasilitasi pelayanan rujukan dan alokasi pemberian bantuan sosial kepada keluarga berisiko stunting dan yang mengalami stunting, serta metode surveilans kepada sasaran keluarga berisiko stunting akan membantu TPK (Tim Pendamping Keluarga) dalam menjalankan tugas dan perannya TPK (Tim Pendamping Keluarga) juga harus memiliki kemampuan teknologi digital yang cukup baik sehingga mampu memberikan informasi dan edukasi terkait dengan aplikasi yang harus dimiliki oleh calon pengantin.

Pengetahuan kader merupakan faktor penting yang paling berpengaruh terhadap keterampilan dan peran kader dalam peningkatan pengetahuan kader untuk memantau pertumbuhan anak dalam penggunaan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dan pemantauan status gizi serta kesehatan anak. Dalam proses perubahan perilaku melalui kegiatan pendidikan atau pelatihan, sikap belum tentu terwujud dalam praktek atau tindakan, sehingga masih sangat diperlukan kondisi tertentu yang memungkinkan kader mengalami perubahan sikap menjadi praktek/tindakan (Yuliantini et al., 2022). Diharapkan dengan pengetahuan kader yang baik dapat menularkannya kepada orang tua anak balita.

Keberhasilan program stunting dipengaruhi oleh banyak hal. Faktor lain yang mempengaruhi, yaitu status kekayaan rumah tangga dan

pendidikan orang tua, merupakan kovariat tingkat rumah tangga yang secara signifikan berhubungan dengan peningkatan risiko stunting (Mulyaningsih et al., 2021). Selain itu, intervensi berbasis nutrisi untuk mengatasi stunting merupakan salah satu program kebijakan pemerintah. Namun tim dukungan keluarga dan otoritas setempat juga harus memperhatikan faktor lingkungan dan kondisi lapangan (Kureishy et al., 2017). Pengetahuan orang tua yang baik terkait gizi seimbang dapat meningkatkan upaya pencegahan stunting (Tadale, Ramadhan, & Nurfatimah, 2021).

## KESIMPULAN

Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kader TPK tentang pencegahan dan penanggulangan stunting. Seluruh sasaran (100%) didampingi dari awal hingga akhir kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Model kegiatan pemberdayaan TPK dan pendampingan ibu baduta dapat dilanjutkan dan diimplementasikan di lokasi lain agar kader TPK mempunyai kemampuan dalam mengedukasi Masyarakat. Untuk meningkatkan keberlanjutan, penting bagi pihak terkait dan pemerintah desa untuk terus mendukung program ini secara aktif..

## SARAN

Perlu diadakan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan kader Kesehatan dalam deteksi dini stunting. Terus menerus dilakukan evaluasi dan penyempurnaan secara berkelanjutan agar meningkatkan pengetahuan kader dalam mencegah stunting. Pelatihan

dapat meningkatkan pengetahuan kader yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode diskusi kelompok, ceramah, dan role play maupun praktikum yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada para kader.

## REFERENSI

- BKKBN. (2021). Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa/Kelurahan. Jakarta: BKKBN. Retrieved from <https://stunting.go.id/panduan-pelaksanaan-pendampingan-keluarga-dalam-upaya-percepatan-penurunan-stunting-di-tingkat-desa-kelurahan/>
- Damayanti, F. N., Astuti, R., Istiana, S., Kusumawati, E., & Janah, A. (2023). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Kader KB Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam Mengatasi Stunting di Kota Tegal. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 256. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.256-260> Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat e-ISSN: 2722-5798 | p-ISSN: 2722-5801 <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM> Vol. 4 No. 3: Juli - September 2023 | Hal. 862 – 869 868
- Hafid, F., Nasrul, N., Nurjaya, N., Amsal, A., Nurfatimah, N., Djaafar, T., ... Suharto, D. N. (2022). Program Pendampingan Keluarga Bermasalah Kesehatan sebagai Upaya Percepatan Penurunan Stunting. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 758–766. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1647>
- Isni, K., & Dinni, S. M. (2020). Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Pada Ibu Di Dusun Randugunting, Sleman. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i1.7299>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2021a). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. Jakarta. Retrieved from <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2021b). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In [Pusdatin.Kemkes.Go.Id](https://pusdatin.kemkes.go.id/). Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Status Gizi SSGI 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Penurunan Prevalensi Stunting tahun 2021 sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045. Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211227/4339063/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045/>
- Kureishy, S., Khan, G. N., Arrif, S., Ashraf, K., Cespedes, A., Habib,



- M. A., ... Soofi, S. B. (2017). A mixed methods study to assess the effectiveness of food-based interventions to prevent stunting among children under-five years in Districts Thatta and Sujawal, Sindh Province, Pakistan: study protocol. *BMC Public Health*, 17(1), 24. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3976-y>
- Kurniawati, N., & Ardiansyah, R. Y. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kader TPK (Tim Pendamping Keluarga) Kota Mojokerto dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsinya Melalui Transfer IPTEK. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 5(1), 46–57. <https://doi.org/10.56586/JBCA.V5I1.193>
- Laili, U., Budi Permana Putri, E., & Khusnul Rizki, L. (2022). The Role of Family Companions in Reducing Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 120–126. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.120-126>
- Mannar, V., Micha, R., Allemandi, L., Afshin, A., Baker, P., Battersby, J., ... Schofield, D. (2020). 2020 Global nutrition report: action on equity to end malnutrition. Bristol, UK. Retrieved from <https://eprints.mdx.ac.uk/30645/>
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.26415>
- Mercusuar, H. (2022). Sigi Rakon dan Rekonsiliasi Tim Percepatan Penurunan Stunting. Retrieved from <https://mercusuar.web.id/sigi/sigi-rakon-dan-rekonsiliasi-tim-percepatan-penurunan-stunting/>
- Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T. A., Miranti, R., & Wiyono, V. H. (2021). Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *PLOS ONE*, 16(11), e0260265. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265>
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Nurfatimah, N., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2022). Pendampingan Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Anak pada Usia Toddler. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 438–446. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1206> *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* e-ISSN: 2722-5798 | p-ISSN: 2722-5801 <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM> Vol. 4 No. 3: Juli - September 2023 | Hal. 862 – 869 869
- Purwanti, R., Diananingrum, I., Azni, H., Savitri, R. A., Rahmarani, H., & Febrianah, N. (2020). Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Kurang di Wilayah Puskesmas Karanganyar Kota Semarang. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 75–80. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i2.1976>
- Rachma, M., Hidayat, Y., & Azkia, L. (2022). Hambatan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Kelurahan Pelambuan Kota

- Banjarmasin. PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi), 4(2), 93. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v4i2.5457>
- Ramadhan, K., Entoh, C., Nurfatimah, N., Waisawati, C., Mowemba, M., Laiga, A. A., & Anakoda, P. (2022). Edukasi Pencegahan Stunting Menggunakan Smart Chart pada Keluarga 1000 HPK. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 963–970. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1317>
- Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., Nurfatimah, N., & Hafid, F. (2021). Kuliah Kader Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.5091>
- Ramadhan, K., Nurfatimah, N., Hafid, F., Hartono, R., Zakaria, Z., & Bohari, B. (2022). Improving the Healthy Family Index to Prevent Stunting among Children aged 0–59 Months in Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 752–757. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.7343>
- Reskiaddin, L. O., Yulia Anhar2, V., Sholikah, S., & Wartono, W. (2020). Tantangan Dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Daerah Semi-Perkotaan : Sebuah Evidence Based Practice di Padukuhan Samirono, Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(2), 43–49. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i2.10569>
- Sari, N. A. M. E., & Rahyanti, N. M. S. (2022). Optimalisasi Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4). <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15285>
- Susanti, A. N., & Banuwa, A. K. (2021). Evaluasi Pasca Diklat Tim Pendamping Keluarga dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Widyaiswara*, 1(2), 67–75. <https://doi.org/10.35912/JIW.V1I2.1200>
- Tadale, D. L., Ramadhan, K., & Nurfatimah, N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait Gizi Seimbang Balita untuk Mencegah Stunting Melalui Penyuluhan. *Community Empowerment*, 6(1), 48–53. <https://doi.org/10.31603/ce.4379>
- Tadesse, S. E., Mekonnen, T. C., Dewau, R., Zerga, A. A., Kebede, N., Feleke, Y. W., & Mucbe, A. (2023). Urban-rural disparity in stunting among Ethiopian children aged 6–59 months old: A multivariate decomposition analysis of 2019 Mini-EDHS. *PLOS ONE*, 18(4), e0284382. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0284382>
- UNICEF. (2009). ANNUAL REPORT 2009. New York: The World Bank. Retrieved from <https://www.unicef.org/media/92931/file/UNICEF-annual-report-2009.pdf>
- Yuliantini, E., Debora, I., & Ludji, R. (2022). Peningkatan Perilaku Ibu dengan Anak Stunting Usia 0-24 Bulan melalui Pendampingan Oleh Kader Kesehatan menuju Kampung KB Bebas Stunting Improving the Behavior of Mothers with Stunting Children aged 0-24 Months through Assistance of Health Cadres towards. Panrita\_Abdi *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 915–

926. Retrieved from  
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/13422/8770>

Zulisa, E., Ulfiana, E., & Handiana, C. M. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-60 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang Kabupaten Brebes. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 2615–109